

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PENINGKATAN HASIL PRESTASI BELAJAR IPA TENTANG PEMAHAMAN SIFAT-SIFAT BUNYI DAN KETERKAITANYA DENGAN INDERA PENDENGARAN MELALUI MULTI MEDIA KELAS IV SD NEGERI LARIKAN KECAMATAN DORO KABUPATEN PEKALONGAN

Andre Aggasy Harhara<sup>1)</sup>, Joko Sulianto<sup>2)</sup>, Sudadi<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13330](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13330)

<sup>12</sup>Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD Negeri Pandean Lamper 1

### Abstrak

Latar Belakang yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) antara lain adalah kurikulum, siswa, fasilitas, sumber belajar, dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran Pengetahuan Alam, misalnya, Pemahaman sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. Tujuan yang diharapkan adalah Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Pemahaman sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran melalui penggunaan multimedia. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, tes, wawancara, dan studi dokumentasi. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih rendah, terbukti dari 20 siswa kelas, baru 3 siswa yang mencapai penguasaan materi 75 keatas dan tingkat ketuntasan klasikal baru mencapai 15%, sedangkan KKM yang telah ditetapkan 70. Namun di akhir siklus dapat di lihat adanya peningkatan hasil perbaikan yang diperoleh siswa dalam setiap siklus. Melalui penggunaan multimedia, aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat ditandai dengan prestasi siswa 90% dari 20 siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, karena siswa nampak aktif dengan media berupa Piringkaca, piringplastik, piringkaleng, gabus, duatabungkertas,, kelereng dan bola pingpong yang telah di persiapkan, sehingga pengetahuan siswa tentang Pemahaman sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran dapat tercapai dengan prestasi yang memuaskan.

**Kata Kunci:** Sifat-sifat bunyi, Kelas IV, Multimedia

### History Article

Received : 25 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

### How to Cite

Harhara, Andre Aggasy. Sulianto, Joko. Sudadi. (2022). Peningkatan Hasil Prestasi Belajar IPA Tentang Pemahaman Sifat-Sifat Bunyi Dan Keterkaitannya Dengan Indera Pendengaran Melalui Multi Media Kelas IV SD Negeri Larikan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Malih Peddas*, 12(2), 145-153

### Coressponding Author:

Larikan, Doro, Kab, Pekalongan

E-mail: [aggasyharharaa@yahoo.com](mailto:aggasyharharaa@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Berbagai komponen penentu yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) antara lain adalah kurikulum, siswa, fasilitas, sumber belajar, dan media pembelajaran. Namun demikian, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan tersebut. Dalam pembelajaran Pengetahuan Alam, misalnya, Pemahaman sifat-sifat bunyi dan

keterkaitannya dengan indera pendengaran., guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar mampu mengidentifikasi gerak suatu benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukurannya saja, melainkan guru harus mampu menumbuhkan kreatifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya guru diharapkan memahami sifat dan karakteristik siswa, termasuk minat, sikap, perkembangan emosional dan lingkungan budaya, selain itu guru diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam PBM, sekaligus menemukan solusi dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti di atas, perlu segera dilaksanakan suatu tindakan perbaikan pembelajaran, keterkaitannya dengan rendahnya hasil belajar siswa. Sedangkan yang menjadi pilihan tindakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran pengetahuan alam, untuk menindaklanjuti peningkatan mutu pelajaran pengetahuan alam di sekolah dasar sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Proses kegiatan pendidikan tidak harus berpusat pada guru/tenaga pendidkkan, melainkan anak harus lebih aktif, oleh karena itu materi yang dipelajari harus menarik minat belajar peserta didik dan menantang sehingga mereka asyik dan terlibat dalam proses pembelajaran Piaget 2011:98)

Berdasarkan proses pembelajaran pengetahuan alam tentang materi pokok Pemahaman sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, dalam kegiatan pembelajaran tersebut seharusnya siswa bisa lebih aktif, karena peristiwa yang berkaitan dengan materi pokok dapat dilihat dan dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari, namun tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih rendah, terbukti dari 20 siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2022/2023, baru 3 siswa yang mencapai penguasaan materi 75 ke atas dan tingkat ketuntasan klasikal baru mencapai 15%, sedangkan KKM yang telah ditetapkan 70. Kesulitan siswa dalam Pemahaman sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, anak masih sulit mengidentifikasi jenis-jenis benda yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda. Kesulitan siswa dalam mengembangkan eksperimen tersebut ditengarai oleh hal-hal berikut ini : 1. Siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan tugas mengadakan eksperimen. Bahkan dalam satu jam pelajaran ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan tugasnya. 2. Jenis benda antara siswa satu dengan yang lain sangat bervariasi. 3. Jumlah benda antara siswa satu dengan yang lain sangat bervariasi. 4. Benda yang dipilih seringkali kurang tepat. Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Pemahaman sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran melalui penggunaan multimedia pembelajaran Piring kaca, piring plastik, piring kaleng, gabus, dua tabung kertas, di kelas IV semester I SD Negeri Larikan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

## METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Larikan Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan. jumlah siswa 20. Terdiri dari 9 siswa laki- laki dan 11 siswa perempuan, serta penulis sebagai guru kelasnya. Pertimbangan mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelas IV telah mampu dan memiliki kemandirian dalam melakukan pengamatan suatu benda konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Prosedur penelitian dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan yang terdapat dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu belum menggunakan media berupa Piring kaca, piring plastik, piring kaleng, gabus, dua tabung kertas,

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Larikan, Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan, jenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 dan tanggal 29 Agustus 2022. Dengan 20 orang peserta didik maka pengaturan tempat duduk diatur dengan bentuk klasik (mini tetar) yang diharapkan pandangan siswa dapat lebih leluasa melihat cara mendemonstrasikan Pemahaman Sumber bunyi ditimbulkan oleh benda yang bergetar di depan kelas, dalam penelitian tindakan kelas ini dibantu oleh satu teman guru yaitu Nia Dwi Lestari yang bertindak sebagai teman sejawat atau observer, yang dilengkapi lembar observasi untuk mencatat kelemahan dalam proses pembelajaran .

Pengumpulan data kemajuan prestasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik antara lain :1.Observasi Teknik observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencari tahu tentang kondisi siswa baik dalam segi keaktifan maupun dalam hal pemahaman konsep IPA. Dengan pengamatan dapat diketahui permasalahan yang timbul dan berbagai penyebab mengapa terjadi kesulitan dalam pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal.2.Tes Teknik tes dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Dengan menggunakan teknik tes sebanyak 5 soal, maka guru akan mengetahui tingkat ketuntasan dalam belajar yang merupakan indikator keberhasilan sebuah pembelajaran. Dengan membandingkan hasil pre-test, siklus I dan II, maka diambil kesimpulan sejauh mana peran multi media dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. 3. Wawancara Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi peserta didik. Dengan teknik wawancara kita dapat mengetahui keadaan peserta didik yang mungkin berpengaruh terhadap proses belajarnya. 4. Studi Dokumentasi Teknik Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang peserta didik. Melalui teknik dokumentasi akan dapat dilihat perkembangan yang telah dicapai peserta didik, kekurangan serta kelemahannya, sehingga guru dapat mendiagnosis kelemahan siswa dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain: Instrumen Tes, Instrumen Wawancara, Instrumen Observasi

Jika selama wawancara siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka diberi motivasi untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Jika diperlukan subjek diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikut yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Cara yang ditempuh untuk menganalisis data adalah memberikan nilai untuk setiap jawaban per item soal dari soal yang telah diberikan kepada siswa, kemudian dianalisis hasil belajar siswa untuk menentukan tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran dengan KKM 70 yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kondisi awal pelaksanaan pembelajaran IPA tentang materi pokok Pemahaman sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, dalam kegiatan pembelajaran tersebut seharusnya siswa bisa lebih aktif, karena peristiwa yang berkaitan dengan materi pokok dapat dilihat dan dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari, namun tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih rendah, terbukti dari 20 siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2022/2023, baru 3 siswa yang mencapai penguasaan materi 75 ke atas dan tingkat ketuntasan klasikal baru mencapai 15%, sedangkan KKM yang telah ditetapkan 70.

Pada setiap siklus disajikan data hasil observasi aktifitas–aktifitas perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hasil belajar siswa sesuai dengan hasil tes formatif, deskripsi pelaksanaan tiap -tiap aktifitas dan deskripsi hasil belajar siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan cukup baik, dengan nilai rata – rata 3,75 (dalam skala 1-5) dan prestasi belajar siswa baik 58.6 (dalam skala 10-100) adapun langkah-langkah perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut: a. Perencanaan Menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) a. Menghasilkan bahan ajar b. Menghasilkan lembar kerja siswa c. Menghasilkan evaluasi

Pelaksanaan Sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran, pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022, perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui aktifitas – aktifitas sebagai berikut: 1). 07.15 – 07.20 (5 menit) Secara klasikal siswa dan guru mengadakan demonstrasi tentang Pemahaman sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, dengan cara 1) memukulkan penggaris pada meja dan menimbulkan bunyi 2) Menjatuhkan bolpoint kelantai 3) meniup lembaran kertas buku 2). 07.20 – 07.35 (15 Menit) Secara kelompok 4 siswa mendiskusikan dampak dari sifat-sifat benda dapat menimbulkan bunyi yang di . masing-masing dituliskan di lembar kerja. 3). 07.35 – 07.55 (20 Menit) Secara Klasikal siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok. 4). 07.55 – 08.25 (30 Menit) Secara klasikal siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran dengan cara mendemonstrasikan beberapa jenis benda yang berbeda . Sedangkan untuk melihat hasil perbaikan pembelajaran, pada akhir pembelajaran dilakukan

tes formatif. Pengamatan Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa disajikan dalam table

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

No	AspekPerbaikanPembelajaran	Skala Nilai	Keterangan
1.	Menyampaikan Materi	4	<b>baik</b>
2.	Menggunakanmetode	3	<b>cukup</b>
3	Menggunakan Alat peraga	4	<b>baik</b>
.4.	Menyimpulkanmateripelajaran	4	<b>baik</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		3,75	
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup</b>	

Hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Larikan Kecamatan Doro dicantumkan dalam

**Tabel 2.** Nilai Tes Formatif Perbaikan Pembelajaran IPA siklus I

<i>x</i>	<i>f</i>	<i>fx</i>
91 - 100	-	
81- 90	-	
71- 80	1	78
61- 70	7	475
51- 60	5	290
40 - 50	7	280
Jumlah Nilai Rata-rata	20	58.6

Keterangan:

*x* = Nilai

*f* = frekuensi, jumlahsiswa yang mendapatkannilaitertentu

*fx* = Jumlah nilai x frekuensi =  $\sum X \times f$

Pada akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I guru melakukan tes formatif diketahui hasil evaluasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 58,6 ketuntasan klasikal mencapai 25% dan perolehan nilai 70 ke atas baru 5 siswa. Dilihat dari hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilaksanakan baru menghantarkan siswa pada predikat cukup, oleh karena itu berdasarkan kesepakatan dengan observer/teman sejawat, perbaikan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pelaksanaan tiap-tiap aktivitas perbaikan pembelajaran yang menjadi perhatian observasi dapat dideskripsikan sebagaimana di bawah ini 1) Menyampaikan materi Dalam penyampaian materi pelajaran guru bertanya jawab dengan siswa, tentang sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran yang ada dilingkungan dan dapat dilihat dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa mengingat peristiwa yang terjadi dilingkungannya yang pernah mereka lihat (misalnya memukul piring dengan sendok,

memukul gabus dengan sendok, memukul-mukulkan gulungan kertas yang menyerupai pralon ) 2) Menggunakan Metode Dalam penggunaan metode guru menekankan metode demonstrasi dan diskusi kelompok, yakni secara klasikal siswa dan guru mendemonstrasikan penggunaan multimedia berupa Piring kaca, piringplastik, piring kaleng, gabus, dua tabung kertas, serta benda-benda disekitar siswa.

Menggunakan Alat Peraga Menggunakan alat peraga dilakukan oleh guru dengan menunjukkan dua jenis benda yang berbeda yaitu sebuah pensil dan penghapus papan tulis. Menyimpulkan Materi Pelajaran Dalam menyimpulkan materi guru mengajak dan membimbing siswa mengulas kembali materi yang telah disampaikan kemudian merangkum dan mencatat hasil diskusi.

Dari data kualitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari hasil tes formatif siswa yang ditemukan Pra siklus Prestasi belajar siswa berpredikat kurang dengan nilai (48.5), saat dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dengan berpredikat baik dengan nilai (58.6) sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus II hasilnya prestasi siswa dengan nilai rata-rata 79.3).amat baik. Sedangkan proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran meningkat dan pembelajaran berjalan cukup baik, pada siklus I dengan nilai 3,75 (skala 1-5) dan pada siklus II meningkat menjadi baik, dengan nilai 4,5 (skala 1-5).

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Larikan terjadi karena telah dilaksanakan proses perbaikan yang telah di pilih dengan tepat. Aktifitas- aktifitas perbaikan pembelajaran ini mencakup 1) Menyampaikan materi, 2) Menggunakan metode, 3) Menggunakan alat peraga,4 Menyimpulkan materi pelajaran.

Pada pelaksanaan Perbaikan siklus I, Ketepatan pemilihan proses perbaikan pembelajaran tampak dalam kesesuaian antara pelaksanaan masing-masing kegiatan pembelajaran dengan teori yang melandasinya. Ketepatan masing-masing kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:Guru dalam Penyampaian informasi sudah tepat sehingga informasi dapat dipahami oleh siswa (sebagai komunikator).gaya penyajian yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran berpengaruh terhadap perhatian siswa. Berkenaan dengan itu, materi pelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat.Pendapat ini disampaikan oleh selvin (dikutip hasibuan 2014.hal5.19).

Persyaratan dalam memilih metode mengajar ialah guru harus kenal dan menguasai metode itu sendiri. Memilih metode juga berdasarkan prinsip yang benar. salah satu prinsip memilih metode fleksibel. Artinya dilakukan menurut keperluan dan keadaan, Teori ini dikemukakan oleh Bactiar Rivai (dikutip Sudjana Nana,2012: hal.81).

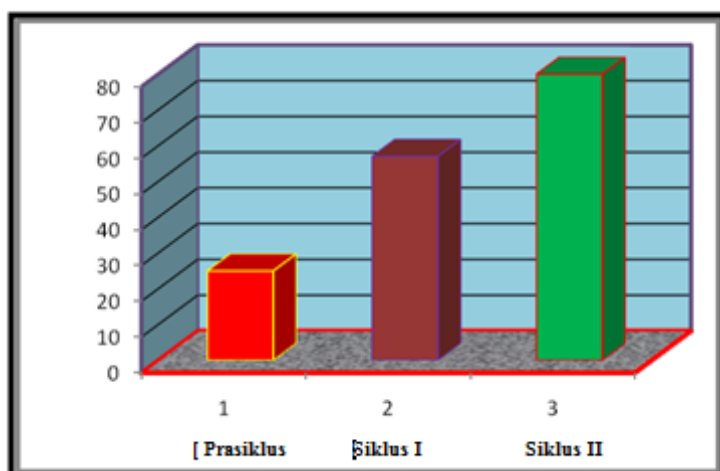
Alat peraga yang menarik mendorong siswa untuk menyukai pelajaran yang diajarkan. Alat peraga berguna untuk memudahkan siswa memahami konsep yang belum dikuasai,guru sebaiknya menggunakan berbagai alat peraga dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga (Arsad .2012: hal 61).

Rangkuman menyangkut kegiatan keseluruhan dalam kegiatan khusus guru tidak hanya menyoroti isi dan proses kegiatan tetapi juga mengintrogasi penelitian teoritis dan empiris dengan mengalami siswa dalam situasi belajar. Pada akhir rangkuman guru perlu

mempersiapkan siswa untuk melakukan pengalihan tranfering dan penerapan pengalaman belajarnya pada kehidupan yang nyata, seperti diungkapkan Hasibuan, (2008: 63)

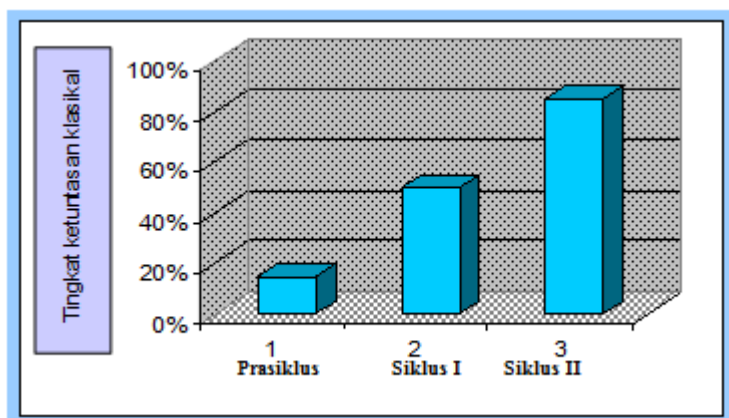
Pembahasan Nilai Setiap Siklus Hasil Prestasi belajar siswa ada peningkatan, dilihat dari pra siklus ke siklus I dan Siklus II. Namun masih ada beberapa siswa yang perolehan nilainya belum mencapai 70, hal ini masih merupakan hal yang wajar, sebab dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal menunjukkan kenaikan yang sangat positif

Kelemahan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas a) Diperlukan waktu yang lama b) Melibatkan rekan guru sebagai pengamat / observer c) Diperlukan biaya untuk operasional dalam pelaksanaan perbaikan d) Mengurangi jam pada mata pelajaran lainnya e) Siswa merasa jenuh dengan materi pembelajaran yang selalu diulang.



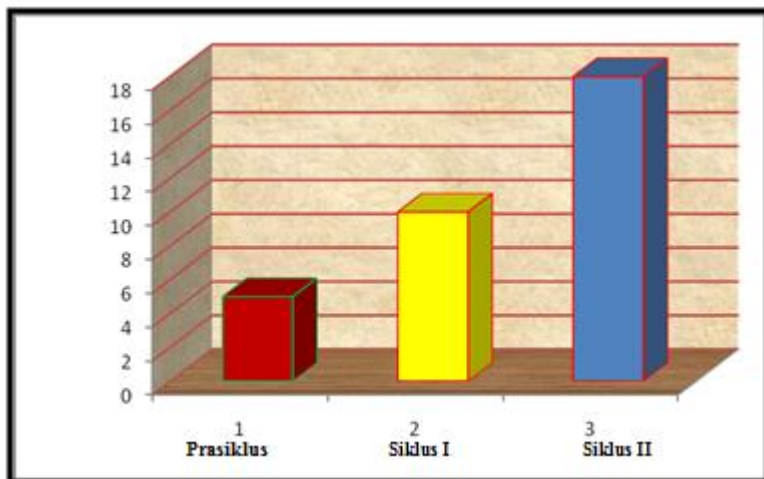
Gambar 1. Diagram Rata-rata kelas

Berdasarkan diagram nilai rata-rata kelas di atas dapat lihat adanya peningkatan hasil perbaikan yang diperoleh siswa dalam setiap siklus yaitu nilai rata-rata kelas sebelum siklus 48,4, nilai rata-rata kelas siklus 1 58,6 dan pada siklus 2 nilai rata-rata kelas telah mencapai 79,3.



Gambar 2. Diagram Tingkat Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2, bahwa tingkat ketuntasan klasikal di atas dapat di lihat bahwa peningkatan hasil perbaikan yang diperoleh siswa dalam setiap siklus adalah nilai rata-rata kelas sebelum siklus 15%, nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 25% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 90%.



**Gambar 3.** Diagan Perolehan Nilai Siswa 70 keatas

Berdasarkan Gambar 3 Diagan Perolehan Nilai Perolehan nilai di atas 70 dapat di lihat adanya peningkatan hasil perbaikan yang diperoleh siswa dalam setiap siklus yaitu nilai rata-rata kelas sebelum siklus hanya 5 siswa yang mencapai nilai di atas 70, pada siklus I nilai 7 siswa dan pada siklus II telah mencapai 18 siswa dari jumlah siswa sebanyak 20 anak.

## SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: 2. Melalui penggunaan media berupa Piringkaca, piringplastik, piringkaleng, gabus, duatabungkertas,, kelereng dan bola pingpong di kelas IV SD Negeri Larikan, aktvitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat ditandai dengan prestasi siswa 90% dari 20 siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar, 2014, Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo
- Arif S. Sadiman, 2012. Media Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo
- Dirjen Dikdas dan Menengah, 2001, *Informasi SEQIP : (Scienc Education Qualit Improvement)*, Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 untuk SD/MI. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan SD. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : BNSP
- Dimiyati, 2012. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hasibuan, Malayu. 2008. Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempatbelas, Jakarta, Penerbit : Bumi Aksara.
- Muhammad Ali. 2012. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Leny Marinda. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman Vol. 13, No. 1, April 2020
- Nana Sudjana. 2012. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Udin.S.winataputra, 2014, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Universitas Terbuka